

## **BAB IV**

### **MANFAAT PEMBERDAYAAN YANG DILAKUKAN OLEH ANGGOTA PENGRAJIN SETELAH BERGABUNGN DI INDUSTRI RUMAHAN BATIK LEBAK**

#### **A. Manfaat Sosial**

Sebelum bergabung dengan industri rumahan batik Lebak, anggota yang memang sebagian besar tinggal di lingkungan yang sama memang saling mengenal tetapi hanya sebatas mengenali saja. Jarang sekali berinteraksi antara individu yang satu dengan yang lainnya. Semenjak bergabung dengan industri rumahan ini anggota yang sebelumnya hanya sekedar mengenal menjadi lebih dekat dan saling berinteraksi antara satu sama lain. Seperti yang dikatakan oleh Umsaroh pemilik industri rumahan batik Lebak:

*“Sebelum saya melakukan usaha ini, saya memberikan sebuah penyadaran dengan cara bersosialisasi dan diadakannya pelatihan membatik. Dan motivasi saya membuat usaha batik ini untuk memberdayakan masyarakat di sini. Karena untuk*

*mensejahterakan masyarakat dan menambah perekonomian mereka sendiri juga.”<sup>1</sup> Sedangkan Eneng mengatakan:*

*“Alhamdulillah saya bekerja di sini saya masih bisa mengurus anak, suami dan rumah tangga. Karena bahan batiknya bisa dibawa ke rumah.”<sup>2</sup>*

## **B. Manfaat Ekonomi**

Setelah bergabung bersama industri rumahan batik Lebak ada hasil yang dirasakan oleh anggotanya. Hasil yang dapat dirasakan dalam manfaat ekonomi adalah bertambahnya penghasilan para anggota, sehingga anggota dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Umsaroh, Pemilik industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Eneng, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

Tabel 2.8

*Penghasilan dan Kebutuhan Anggota industri rumahan Batik Lebak  
dalam Satu Bulan*

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>SP</b>	<b>JA</b>	<b>Sebelum ya</b>	<b>Umur</b>	<b>PR3DS</b>	<b>KDFA</b>
1.	Maman	Kawin	2	Rp. 1.500,000	35 Tahun	Rp. 3.600,000 Penyelesaian 30 pcs (30 pcs/hari)	Rp. 2.200,000
2.	Acang	Kawin	10	Rp. 400,000	57 Tahun	Rp. 1.200,000 Penyelesaian 10 pcs (10 pcs/hari)	Rp. 1.100,000
3.	Eneng	Kawin	2	Rp. 900,000	30 Tahun	Rp. 1.440,000 Penyelesaian 12 pcs (12 pcs/hari)	Rp. 1.000,000
4.	Yati	Kawin	3	Rp. 9.50,000	35 Tahun	Rp. 1.800,000 Penyelesaian 15 pcs (15 pcs/hari)	Rp. 1.000,000
5.	Ipit	Kawin	2	Rp. 900,000	30 Tahun	Rp. 1.440,000 Penyelesaian 12 pcs (12 pcs/hari)	Rp. 1.200,000

6.	Holis	Belu mKa win	-	Rp. 800,000	23 Tahun	Rp. 1.800,000 Penyelesaian 15 pcs (15 pcs/hari)	Rp. 900,000
7.	Wawan	Kawi n	2	Rp. 1.800,000	30 Tahun	Rp. 3.000,000 Penyelesaian 25 pcs (25 pcs/hari)	Rp. 1.500,000
8.	Ucu	Kawi n	2	Rp. 700,000	30 Tahun	Rp. 1.800,000 Penyelesaian 15 pcs (15 pcs/hari)	Rp. 1.200,000
9.	Icih	Kawi n	4	Rp. 900,000	37 Tahun	Rp. 1.440,000 Penyelesaian 12 pcs (12 pcs/hari)	Rp. 1.100,000

**Penjelasan:**

SP : Status Pernikahan

JA : Jumlah Anak

PR3DSB : Penghasilan Rata-Rata Dalam Satu Bulan

KDFA : Kebutuhan Dalam Satu Bulan

Menurut Edi Suharto, dalam bukunya mengatakan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya serta mereka memiliki kebebasan. Selain itu mampu menjangkau sumber-sumber yang produktif memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.<sup>3</sup>

Ada 8 indikator keberdayaan yang dikemukakan oleh Edi Suharto, namun dalam hal penelitian ini hanya menggunakan beberapa saja, karena hanya beberapa indikator yang mencakup kepada penelitian dan lebih tepat digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kebebasan Mobilitas

Mobilitas yang berarti mudahnya seseorang dalam melakukan sebuah pergerakan. Dalam hal ini, kebebasan mobilitas merupakan salah satu indikator keberdayaan dari suatu kelompok masyarakat. Kebebasan mobilitas yang dimaksud

---

<sup>3</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h .58.

adalah ketika seseorang individu memiliki kemampuan untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya. Ibu Acang mengatakan:

*“Alhamdulillah, uangnya bisa saya pake buat belanja, buat beli kebutuhan sehari-hari, seperti: beras, minyak, peralatan mandi dll.”*<sup>4</sup> Hal yang sama dikatakan oleh Wawan:

*“Alhamdulillah, uangnya bisa saya pake buat nambah-nambah cicilan motor saya dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”*<sup>5</sup>

## 2. Kemampuan Membeli Komoditas Kecil

Mampu membeli komoditas kecil merupakan suatu kondisi di mana seseorang memiliki kemampuan untuk membeli kebutuhannya, baik untuk keluarga maupun untuk dirinya sendiri atau bisa dikatakan kebutuhan primer dengan menggunakan uang pribadinya. Eneng mengatakan:

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Acang, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Wawan, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

*“Uangnya bisa buat tambahan, biasanya dipake kalo pas suami telat ngasih uang bulanan juga, buat beli sembako sama sabun cuci, sampo, sabun mandi.”*<sup>6</sup> Hal yang sama juga dikatakan oleh Maman:

*“Hasil yang saya peroleh buat beli makan sehari-hari, buat beli odol, sampo sama sabun juga.”*<sup>7</sup>

### 3. Kemampuan Membeli Komoditas Besar

Kemampuan membeli komoditas besar merupakan kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier. Ipit mengatakan:

*“Kalo kebutuhan untuk sehari-hari Alhamdulillah lumayan cukup, Alhamdulillah cukup buat beli perabotan rumah tangga juga.”*<sup>8</sup> Sedangkan menurut Yati mengatakan:

*“Saya beli handphone anak juga sebagian nambah-nambahin dari uang hasil saya bekerja, sisanya saya tabung buat nanti*

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Eneng, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Maman, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ipit, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

*kalo ada kebutuhan mendadak atau buat tambahan biaya anak sekolah.”<sup>9</sup>*

Dari pernyataan Ipit dan Yati bisa dikatakan bahwa sejak mereka bergabung di industri rumahan batik Lebak, mereka bisa membeli barang-barang yang mereka inginkan. Dengan kata lain mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan rumah tangga mereka dengan mudah.

### **C. Manfaat Skill dan Pengetahuan**

Sebelum bergabung di industri rumahan batik Lebak ini para anggota tidak mengerti sama sekali tentang bagaimana cara membuat batik. Di sini para anggota mendapatkan pengetahuan sekaligus mendapatkan pengalaman, di industri rumahan ini diajari bagaimana cara membuat batik yang baik dan benar, jenis bahan batik yang digunakan dan filosofi dari motif batik Lebak. Acang mengatakan:

*“Yang tadinya saya tidak mengerti cara membatik, Alhamdulillah saya sekarang bisa membatik. Awal-awal saya masih berantakan nyolet batik sampe lilin nya kena tangan*

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Yati, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.



*saya tapi lama kelamaan jadi rapih dan bagus nyolet batiknya.*"<sup>10</sup> Sedangkan Wawan mengatakan:

*"Sebelumnya saya belum bisa sama sekali, tetapi setelah diberi pelatihan oleh pihak Dinas dan diajarkan oleh Umsaroh pemilik batik. Ahamdulillah saya jadi bisa membatik yang baik dan benar."*<sup>11</sup> Eneng mengatakan:

*"Iya sebelumnya kita dikasih pelatihan oleh pihak Dinas mendatangkan ahli membatik dari luar dan diajarkan juga oleh Umsaroh pemilik batik."*<sup>12</sup> Sedangkan Maman mengatakan:

*"Diajarkan bagaimana cara pengecapan, mewarnai batik, nyolet, blok, dan diberi tau tentang filosofi motif-motif batik Lebak."*<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Acang, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Wawan, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Eneng, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Maman, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

